

# OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH

SYEFIRA NURUL FADILLAH, SONI SONJAYA  
syefirafadillah@gmail.com, soniducksides@gmail.com

## Abstrak

*Perubahan dan perkembangan komunikasi menuntut mahasiswa dan dosen untuk membiasakan penggunaan media online sebagai media belajar. Seperti yang dilakukan oleh FISIP USB YPKP, dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh melalui media online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dosen dan mahasiswa dalam menyesuaikan perubahan gaya komunikasi pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, dan bagaimana interaksi serta hasil akhir dari pembelajaran jarak jauh menggunakan media online. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori Komunikasi pembelajaran dan Media Richness Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dosen dan mahasiswa dapat menyesuaikan perubahan gaya komunikasi pembelajaran, dengan beradaptasi dalam proses pembelajarannya, salah satunya yaitu tetap terhubung dan interaksi dengan menggunakan media online. Dalam menyampaikan pesan dan manajemen komunikasi dosen memiliki strategi dengan memilih pesan yang kreatif dan juga inovatif. Begitu juga dengan mahasiswa yang mengoptimalkan penggunaan media online untuk sumber pembelajaran dan diskusi melalui berbagai media dan video conference. Sehingga interaksi tetap terjalin dan hasil akhir pembelajaran dapat dikatakan optimal berdasarkan kepada pemahaman mahasiswa dari segi kognisi, afeksi dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan penyesuaian proses pembelajaran jarak jauh melalui media online.*

**Kata Kunci:** Komunikasi Pembelajaran, Media Richness Theory, Pembelajaran Jarak, masa Pandemi Covid-19

## Pendahuluan

Akhir 2019, dunia digemparkan *Coronavirus disease* (COVID-19) yang mewabah ke hampir seluruh penjuru Dunia, termasuk Indonesia. Setiap Negara membuat kebijakan pembatasan pergerakan manusia, mulai dari *lockdown*

hingga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampaknya, dunia pendidikan pun harus menjalankan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online.

Perubahan sosial masyarakat yang

diiringi dengan berkembangnya teknologi komunikasi, menuntut mahasiswa dan dosen untuk membiasakan penggunaan media online sebagai media belajar. Sebagai bentuk memaksimalkan dan mewujudkan aspek kognisi (pemahaman), afeksi (emosi), maka mengharuskan pengguna memilih media yang tepat serta memiliki fitur yang mendukung proses pembelajaran. Pesan yang sangat kompleks mengharuskan pengguna (Dosen dan Mahasiswa) untuk menyesuaikan, memilih dan mengoptimalkan penggunaan media demi tercapainya proses komunikasi yang baik dan juga terpenuhinya kebutuhan berkomunikasi serta kepuasan dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 ini.

Kekayaan media yang menjadikan proses komunikasi menjadi mudah, merupakan salah satu bagian dari perkembangan komunikasi pembelajaran. Teori kekayaan media (*media richness theory*) menjelaskan bahwa media memberikan informasi pada proses pembelajaran jarak jauh, dimana teori kekayaan media ini sendiri menekankan bahwa pertemuan antara tingkat kompleksitas sebuah pesan/ tugas dan pemilihan saluran komunikasi merupakan sebuah kunci untuk mencapai efektifitas bagi seorang komunikator atau dalam hal ini seorang dosen ke mahasiswa (Riki Saga & Irwansyah, 2020: 2).

Proses belajar mengajar di kelas dengan kehadiran dari pengajar (Dosen) serta mahasiswa dianggap paling memiliki tingkat efektifitas yang paling tinggi dalam proses penyampaian makna. Makna yang disampaikan dari dosen ke mahasiswa harus sesuai dengan yang dimaksud untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, dan cara yang langsung sampai dari

komunikator adalah dengan interaksi tatap muka. Kenyataan dimana media memiliki kelemahan baik dalam penggunaannya ataupun dari fitur yang terbatas mengharuskan pengguna pandai dalam memilih media untuk terwujudnya kepuasan dalam pembelajaran melalui media.

Salah satunya yaitu terjadi di fakultas ilmu sosial dan politik universitas Sangga Buana YPKP, yang menerapkan system perkuliahan online pada masa pandemik. Dimana dosen memiliki strategi dalam mengemas materi perkuliahan menjadi lebih kreatif dan juga inovatif. Dengan begitu hasil akhirnya dapat dilihat dari bagaimana strategi dosen dan mahasiswa dalam menyesuaikan pembelajaran jarak jauh dengan media online dan interaksi yang terjalin juga berjalan dengan baik.

Sehingga penulis tertarik melihat bagaimana media itu dipotimalkan penggunaannya, bagaimana strategi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran dengan media dan bagaimana media memberikan peluang kepada dosen dan mahasiswa untuk tetap terhubung serta berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia di dalam media online tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah dari perubahan gaya komunikasi pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sangga Buana Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis juga membatasi masalah penelitian yang berkaitan dengan persoalan perubahan gaya komunikasi, pemilihan media online dan interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran jarak jauh melalui media online di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sangga Buana, Pada Masa Pandemic Covid-19.

Adapun yang menjadi tujuan dari

penelitian ini adalah mengetahui optimalisasi penggunaan media online dalam penyesuaian perubahan komunikasi, pemilihan dan penggunaan media online berdasarkan tingkat kekayaan media, hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran jarak jauh dari aspek kognisi afeksi dan psikomotorik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung pada masa pandemi covid-19.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan dari pemilihan pendekatan serta metode penelitian diatas adalah, karena penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peranan media online sebagai media komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi COVID-19 secara lebih dalam berdasarkan pada masalah yang terjadi di FISIP USB YPKP.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Online Optimalisasi Penggunaan Media Online dalam Penyesuaian Perubahan Komunikasi Pembelajaran Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam kasus pembelajaran melalui media online, tentu harus dilakukan upaya-upaya dalam menyesuaikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Contoh kasus di FISIP USB YPKP, upaya dalam menyesuaikan dan beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan dan untuk dosen, khususnya dilakukan pelatihan yang

digelar secara berskala. Sedangkan mahasiswa sendiri harus lebih aktif dan juga mengambil inisiatif tinggi dalam pembelajaran jarak jauh.

Penyesuaian gaya pembelajaran juga didukung dengan beberapa faktor yang harus dilakukan, baik oleh mahasiswa maupun dosennya, yaitu: 1) Dengan adanya pelatihan untuk pembelajaran daring dan pengaplikasian media pembelajaran online dari tim IT bersama dosen. 2) Melakukan penyesuaian dengan bahan ajar yang matang dan tersusun berdasarkan rencana pembelajaran. 3) Memastikan bahwa website atau media belajar dapat digunakan dengan baik. 4) Mahasiswa membiasakan diri dengan berinteraksi tanpa terbatasnya ruang dan waktu melalui media online. 5) *Tools* yang mendukung, seperti laptop, gadget dan kuota bagi mahasiswa. 6) Mahasiswa harus lebih inisiatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online, dari segi pesan pokok dan nilai pembelajaran tidak begitu tersampaikan dengan baik. Melainkan kredibilitas dosen yang harus lebih diperhatikan karena dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana alur perkuliahan akan berjalan, salah satunya ditentukan dari cara dosen dalam mengemas pesan atau materi perkuliahan. Selain itu, dosen dituntut untuk kreatif dan inovatif. Meski media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh di FISIP USB YPKP menggunakan 4 *tools* yang dianjurkan oleh universitas yaitu, file atau materi kuliah, jurnal untuk diskusi, assessment dan terakhir kuis. Untuk mengembangkan pemahaman mahasiswanya sendiri mahasiswa diberikan penugasan dengan aspek nyata

atau berdasarkan kasus yang sedang terjadi saat ini.

Strategi diatas merupakan dasar yang harus dilakukan dosen, meskipun terpautnya ruang dan waktu, namun pembelajaran daring ini justru memiliki batasan waktu tertentu. Dimana mahasiswa yang ingin berinteraksi dengan dosen juga tidak dapat secara langsung dan face to face, melainkan diperantarai oleh media online. Sehingga strategi yang sangat diandalkan dari pembelajaran melalui media online ini utamanya lebih kepada pemilihan media belajar dan juga materi pembelajaran. *Chat* personal digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, dan menjadi salah satu strategi dosen dalam membangun interaksi anantara mahasiswa dan dosen.

Komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran media online bergantung kepada bagaimana dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, karena diskusi ini merupakan salah satu strategi yang dapat membangun aspek kognitif dan afektif mahasiswa, dengan menilai interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut McCroskey dalam Iriantara (2014: 119) salah satu strategi dosen untuk membangun daya tarik mahasiswa yaitu dengan perannya sebagai kendali. Dosen menempatkan diri sebagai mahasiswa atau pembelajar dan juga pengendali atas interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Hal ini tentu meningkatkan minat mahasiswa, dimana mahasiswa merasa lebih tertantang dan lebih jelas dalam memahami perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa, dimana mahasiswa merasa lebih tertantang dan lebih jelas dalam memahami perkuliahan. Karena mahasiswa juga dituntut untuk dapat memberikan gagasannya selama

proses pembelajaran jarak jauh. (Iriantara, 2014: 119)

Manajemen komunikasi pembelajaran melalui media online oleh FISIP USB YPKP telah dilakukan dan direncanakan dengan baik. Diawali dengan penyesuaian perencanaan pembelajaran, hingga adanya adaptasi. Meski begitu tentu manajemen komunikasi yang baik dan strategis akan lebih praktis jika sesuai dengan bagaimana dosen akan membawa alur perkuliahan tersebut. Karena dalam komunikasi pembelajaran pelaksanaan proses komunikasi harus sesuai dengan tujuan awal dari tujuan komunikasi itu sendiri. Sehingga bisa dijelaskan bahwa komunikasi yang terjadi di FISIP USB YPKP telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan optimal dilihat dari sisi dosen yang mampu membawa alur komunikasi pembelajaran dan juga upaya dosen memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi yang memerantarai selama proses pembelajaran dengan menggunakan media online.

## **2. Pemilihan dan Penggunaan Media Online Berdasarkan Tingkat Kekayaan Media**

Pemilihan media online dalam pembelajaran disesuaikan dengan tingkat ambiguitas dari pesan yang akan disampaikan. Media juga harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, salah satunya yaitu media yang memberikan umpan balik, dimana media yang interaktif ini memiliki fitur yang menarik dan interkatif juga. Menurut Daft & Lengel dalam Iriantara (2014: 207) dalam pemilihan media, setidaknya kita harus memahami kekayaan dari media itu sendiri, dimana media haru mampu membawa informasi, yang mencangkup komponen-komponen sebagai berikut: a). Umpan

balik, yang akan memengaruhi interkaifitas atau kecepatan mediadala menyampaikan pesan. b). Personalisasi, dilihat dari kemampuan media dalam mengemas dan menyesuaikan pesan berdasarkan pilihan penggunaanya. c). *Cues*, yaitu kemampuan media dalam memperkuat penyampaian pikiran atau gagasan dan perasaan. d). Keragaman bahasa, dimana media dapat menyampaikan pesan secara verbal, nonverbal bahkan numerik. Iriantara (2014: 207).

Kasus di FISIP USB YPKP ini cukup unik, dimana universitas sudah menentukan media utama yang akan digunakan berdasarkan kepada kebutuhan selama proses komunikasi pembelajaran melalui media online, yaitu 4 tools tersebut, yang dapat diakses melalui web site kuliah online <http://kuliahonline.usbypkp.ac.id> dan website untuk sistem informasi akademik yaitu <http://sia.usbypkp.ac.id>. Fitur yang tersedia di website kuliah online sendiri terdapat beberap fitur, yaitu akses untuk materi perkuliahan, penugasan, dan diskusi yang dibina oleh dosen pengampu mata kuliah. Sedangkan untuk S.I.A sendiri lebih kepada akses informasi general dan juga absensi serta nilai mahasiswa.

Meski begitu, dosen dan mahasiswa dapat memilih dan memanfaatkan media online lainnya untuk mendukung proses pembelajaran dan untuk tetap terjalinnya komunikasi yang interaktif antara dosen dan mahasiswa, seperti WhatsApp, Zoom Cloud Meeting, Google Meeting dan YouTube serta Website umum dan Jurnal Online. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi untuk hubungan antar personalnya. Karena kekayaan informasi dan media komunikasi dalam WhatsApp sendiri merupakan salah satu media dengan tingkat tinggi, dimana timbal balik

dalam komunikasi bisa langsung terjalin saat itu juga.

Selain itu, *WhatsApp* juga digunakan untuk mendukung proses komunikasi kelompok. Adanya penugasan kelompok dosen dapat melihat dan mengukur dari bagaimana aspek afeksi mahasiswa selama proses pembelajaran jarak jauh. Komunikasi kelompok juga digunakan sebagai usaha dosen kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap berinteraksi satu sama lain.

Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* menjadi salah satu media yang dikatakan dapat mewakili tatap muka, karena adanya *video conference* yang dilakukan sehingga dosen dan mahasiswa dapat terwujud. Namun tetap tidak dapat seintense dan seefektif pada pembelajaran dengan tatap muka, karena hambatannya juga beragam. Meski dilengkapi dengan fitur kamera, *recording*, *sharescreen* dan juga *chat* (personal dan umum), serta beberapa fitur lainnya. Namun kelemahan dari jaringan dan juga *noise* yang terjadi saat pembelajaran sangat sering terjadi.

Jika dilihat berdasarkan tingkatan media berdasarkan tingkat kekayaan dari Daft dan Lengel (dalam Irawan, 2013: 17) memang belum mencapai tingkatan tertinggi, yang disetujui oleh narasumber, yaitu adanya tatap muka sebagai media yang paling tingi tingkat kekayaan informasinya. Selain dari mengandalkan materi perkuliahan tentu praktiknya menjadi lebih jelas.

Dalam interaksinya, dosen dan mahasiswa memanfaatkan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi publik. Komunikasi personal digunakan untuk memperjelas bagaima alur komunikasi pembelajaran dan hal tersebut juga mempertegas bagaimana sikap mahasiswa dan presfektif mahasiswa

terhadap perkuliahan. Narasumber Juga mengungkapkan bahwa, dengan adanya komunikasi personal mahasiswa dapat lebih terbuka dan aktif menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan perkuliahan.

Komunikasi interpersonal mampu membangun interaksi yang lebih sering dan intens antara sesama mahasiswa, dimana mahasiswa dapat melakukan chatting atau bertukar pesan melalui *WhatsApp*, namun tetap terarah dan gangguannya tidak begitu besar. Komunikasi interpersonal ini dianggap lebih cair dan juga menekankan pada bagaimana mahasiswa membangun relasinya dan terkesan lebih santai, sehingga mahasiswa

Komunikasi kelompok digunakan dalam penugasan berkelompok dan juga dalam diskusi kelompok. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan materi perkuliahan. Menurut Iriantara (2014: 128) peran komunikasi kelompok yang dibentuk kecil-kecil ini mendorong kelompok menjadi semacam komunitas pembelajaran. Komunitas pembelajaran ini yang dianggap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran melalui komunikasi dan interkasi antara sesama mahasiswa ataupun antara mahasiswa dengan dosennya. Mahasiswa juga merasa tertarik dengan kegiatan dalam komunikasi kelompok ini, meskipun interaksi yang berlangsung tidak seintens komunikasi interpersonal, namun komunikasi kelompok membuka lebih luas wawasan dari mahasiswa. (Iriantara, 2014:128)

Selain itu, komunikasi kelompok menjadikan mahasiswa lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti penjelasan Iriantara (2014: 25) yang menjelaskan bahwa dengan komunikasi kelompok mahasiswa bukan hanya berkumpul, namun didalamnya

terdapat, pembagian peran, interkasi dan komunikasi antaranggota, memiliki tujuan dan upaya dari pencapaian tujuan.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa, mahasiswa merasa komunikasi kelompok ini membantu dalam mengurangi hambatan yang terjadi di dalam kelas, baik itu dari adanya kesalahpahaman dalam pembelajaran, atau kurang pahamnya mahasiswa terhadap beberapa materi. Karena komunikasi kelompok bentuknya lebih kepada penugasan, dan mahasiswa harus melihat kasus nyata untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, sehingga komunikasi kelompok ini dapat membentuk kognitif mahasiswa dan juga afektif mahasiswa dalam pembelajaran.

Meski begitu, dalam pembelajarannya, tidak semua mahasiswa merasa nyaman dengan adanya komunikasi kelompok. Selain itu alur komunikasi kelompok yang terjadi selama proses diskusi online melalui fitur yang tersedia di website juga tidak begitu maksimal, karena diskusi dibina oleh dosen pengampu, sehingga mahasiswa hanya mengikuti bagaimana alur diskusinya, dan diskusi kelompok ini tidak dilakukan oleh semua dosen mata kuliah.

Kasus pembelajaran yang penulis temukan di FISIP USB YPKP, meski memanfaatkan dan menggunakan 4 *tools* utama yang diwajibkan, namun, kreatifitas dosen menentukan bagaimana mahasiswa tertarik dengan pembelajaran ini, terutama dalam pembelajaran jarak jauh melalui media online. Pesan harus disampaikan dengan baik dan berdasar kepada bagaimana media itu membawa pesan dan meminimalisir tingkat ambiguitasnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh M.A dalam proses pembelajaran melalui media online lebih terfokus kepada transfer ilmu pengetahuan. Hal ini merupakan tujuan utama selama pembelajaran jarak jauh.

Dalam menunjukkan pesan yang efektif adalah pesan yang mengandung 7C, yaitu: 1) *Credibility*, nilai kepercayaan khalayak atau publik kepada komunikator. 2) *Context*, faktor makna yang menghubungkan isi pesan dengan keadaan lingkungan yang ada. 3) *Contents*, faktor makna dan arti yang tersimpulkan dalam pesan terutama memperhatikan apakah pesan dipahami oleh komunikan. 4) *Clarity*, adalah faktor kesederhanaan dan jelas tidaknya perumusan pesan. 5) *Continuity*, adalah pesan yang berkesinambungan. 6) *Consistency*, adalah ada tidaknya pertentangan/perbedaan pada bagian-bagian ataukah ada pengulangan dnegan variasi di dalamnya. 7) *Capability*, adalah faktor yang terakhir dalam penelitian pesan untuk disebarkan kepada komunikan. (Iriantara, 2014: 35).

Pengemasan pesan menjadi hal yang sangat diutamakan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media yang berbeda dan interaktif serta inovatif, dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan materi perkuliahan dengan baik. Penerapan kasus nyata dalam penugasan menjadikan mahasiswa lebih tertantang dalam pembelajaran.

Sehingga peluang pembelajarannya dapat terwujud berdasarkan dari tujuan awal pembelajaran. Jika dilihat dari hasil akhir mahasiswa itu sudah cukup dan dapat dikatakan efektif, karena terdapat beberapa poin yang terdapat dari pendapat yang dikemukakan oleh Sitompul diatas. Jadi, pengemasan pesan dan pemilihan media dengan baik dan menarik bisa menjadi salah satu faktor untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh dan bagaimana pesan itu memiliki kapabilitas serta konten yang

dapat disimpulkan oleh mahasiswa.

Sedangkan untuk ke-empat mahasiswa, menjelaskan bahwa selain insiatif tadi materi yang kreatif juga media yang beragam dapat memicu semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Narasumber menjelaskan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan beragam akan materi perkuliahan jika materi tersebut menarik dan mudah untuk dipahami sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah berdasarakan dengan kasus nyata yang terjadi. Persiapan pembelajaran yang lebih matang itu sangat membantu bagaimana mahasiswa itu mengurangi hambatan, baik hambatan secara teknis maupun materi. Hal ini juga berhubungan dengan poin utama kedua yaitu dinamis, yang mana pesan dinamis dan berkelanjutan memicu bagaimana proses komunikasi pembelajaran itu berjalan. (Iriantara, 2014: 23)

Narasumber juga menjelaskan bahwa sharing section itu menjadi poin pendukung juga, terutama jika materi pembelajarannya menarik sehingga mahasiswa dapat bertukar gagasan dengan baik dan diikuti dengan materi perkuliahan yang menarik juga. Hal ini seiring dengan pernyataan dari Quible, Jhonson dan Mott dalam Iriantara (2014: 23) dimana salah satu yang mengacu pada proses komunikasi pembelajaran yaitu adanya pesan yang dapat dipahami, sehingga komunikasi yang efektif bisa menjadikan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Pesan simbolik juga bisa mengatasi hambatan dari pembelajaran jarak jauh. Tak jarang mahasiswa memilih untuk cukup mengikuti arahan dari dosen, dan hal ini berkaitan dengan bagaimana dosen menyampaikan pesan dengan menarik melalui pesan verbal, nonverbal dan bahkan catatan atau materi perkuliahan

yang menarik dengan berbagai media.

Sedangkan narasumber terakhir S.S memiliki keunikan tersendiri. Minimnya interaksi yang terjadi, menjadikan mahasiswa memilih untuk mencari dan mengembangkan pemahan dengan berbagai media dan juga berbagai materi yang menarik berkaitan dnegan perkuliahan. Dimana media online memiliki peran penting disini. Karena materi yang dijadikan sumber oleh S.S itu berbagai, salah satunya video dari *YouTube* yang berkaitan dnegan penjelasan matermatika ekonomi, dan memilih tidak bergantung dengan penejlasan dosen saja.

Minimnya interaksi menjadi salah satu hambatan yang dijadikan peluang juga oleh mahasiswa. Meski dengan pesan yang kreatif dan inovatif, jika interaksi dengan tujuan penjelasan dan juga materi yang harus disesuaikan dengan kredibilitas mahasiswa dalam memahami materi, sehingga inisiatif dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan materi dan berinterkasi juga menjadi poin penting untuk menunjang interaksi dan pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran jarak jauh melalui media online. Begitupun dengan pemlihan dan pemanfaatan media online yang sangat menentukan bagaimana pemahaman mahasiswa dan bagaimana hasil yang diperoleh dosen, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apakah strategi komunikasi itu berjalan dengan baik.

### **3. Hasil yang Diperoleh Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh dari Aspek Kognisi, Afeksi dan Psikomotorik**

Pemahaman dan pengembangan materi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengembangkan materi yaitu dengan penugasan dan diskusi menggunakan

kasus nyata yang sebelumnya telah dibahas. Kasus nyata ini mengantarkan mahasiswa untuk mengeksplor lebih dalam mamahami materi pembelajaran. Hal ini juga mempermudah dosen dalam menilai bagaimana aspek kognisi dan afeksi mahasiswa terhadap penyelesaian masalah yang diberikan oleh dosen. Narasumber menjelaskan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan materi dengan baik dan dapat diaplikasikan di kehidupan nyata sesuai dengan ilmu yang mahasiswa dapatkan di perkuliahan.

Hasil kognitif menurut narasumber, bergantung kepada bagaimana mahasiswa dapat memenuhi 4 *tools* yang telah diwajibkan oleh pihak universitas. Jika dilihat dari hasil akhir pembelajaran, cukup baik. Terutama dalam disiplin waktu yang memang lebih ketat dalam pembelajaran jarak jauh ini. Jadi untuk kognitif mahassiswa cukup baik.

Sedangkan penjelasan dari keempat mahasiswa yang peneliti wawancara mengungkapkan bahwa dari pemahamannya sudah cukup paham. Hanya saja untuk pengembangan materinya memiliki beberapa cara, seperti I.R.J yang memilih untuk lebih intens dalam mengembangkan melalui kasus-kasus yang nyata itu. Hal tersebut juga membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan materi perkuliahan di kehidupan nyata. Berbeda dengan M.T.W yang mengandalkan diskusi untuk mengembangkan materi perkuliahannya. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa komunikasi yang diperantarai dengan diskusi menjadikan mahasiswa lebih aktif dan tertarik lagi dalam pembelearannya, sehingga pemahamannya lebih luas dan interkasi tetap terjalin dengan baik.

Untuk perubahan dari aspek Afeksi mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana

mahasiswa berinteraksi, seperti tercantum pada sub bab sebelumnya, dimana mahasiswa dapat merasakan penurunan semangat dalam proses pembelajaran jarak jauh, untuk menunjang dan memancing interaksi yang terjalin, maka mahasiswa memanfaatkan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Perubahan sikap dari mahasiswa menjadi salah satu alasan dosen memilih media yang memenuhi dan dikatakan kaya dalam menyampaikan informasinya.

Perubahan pada aspek Psikomotorik yang terlihat jelas, akrena tidak adanya interaksi secara langsung salaam proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan mahasiswa lebih bosan dalam pembelajaran. Meskri begitu, upaya mahasiswa dan dosen dalam menjalin interaksi menjadi poin utama, yang mana media memang sangat dibutuhkan. Meski dalam psikologi komunikasinya terasa kurang, terutama tidak adanya human touch secara langsung sehingga dalam aspek psikomotoriknya memang tidak maksimal.

Jelasnya mahasiswa akan berkembang tergantung bagaimana interaksi itu terjalin. Dalam memahami dan mengembangkan aspek kognitif dan afeksi mahasiswa, interaksi sesama mahasiswa sangat berkaitan erat. Baik itu didukung dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok ataupun komunikasi publik sekalipun. Sedangkan aspek psikomotorik tidak begitu berjalan dengan maksimal, karena kembali kepada bagaimana media memberikan informasi dengan 'kaya' tadi, semakin tinggi tingkat kedudukan media dalam menyampaikan informasi maka semakin mahasiswa dapat memahami apa-apa yang terjadi dan terjalin dalam komunikasi pembelajaran itu sendiri.

Pemahaman mahasiswa bukan hanya

bergantung kepada bagaimana mahasiswa menanggapi dan memahami. Namun, bagaimana media dapat menyampaikan informasi yang jelas dengan minimnya tingkat ambiguitas. Begitu juga dengan narasumber yang memilih dan memanfaatkan media online dalam pembelajaran yang sangat menentukan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran, sehingga tidak hanya dosen yang memilih lebih dari satu media online namun mahasiswa juga, karena mahasiswa beranggapan bahwa pengoptimalan penggunaan media online sangat menentukan bagaimana hasil dari pemahaman selama perkuliahan jarak jauh melalui media online.

## Kesimpulan

Perubahan komunikasi pada proses pembelajaran jarak jauh dikatakan optimal, berdasarkan kepada strategi dosen dalam merencanakan dan mengemas materi perkuliahan. Perubahan sikap mahasiswa juga berdasarkan kepada upaya dosen dalam menyampikan materi, salah satunya dalam memanfaatkan 4 tools utama yang diwajibkan di Universitas Sangga Buana. Dalam menyikapi perubahan gaya komunikasi, mahasiswa lebih mengandalkan media lain atau sumber lain, untuk menunjang perkuliahan.

Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Potlitik, memilih media online berdasarkan tingkat kekayaan media dalam menyampaikan informasi. 4 tools utama yang dianjurkan oleh Universitas digunakan dengan maksimal berdasarkan hasil dari upaya untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Dosen juga memanfaatkan media online lainnya, seperti aplikasi *zoom meeting*,

*YouTube, WhatsApp, Blog* atau *Website* umum dan juga berbagai media lainnya. Selain itu, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal dan komunikasi publik dilakukan sebagai untuk tetap terjalannya interaksi. Kekurangan dari media online yang harus terhubung dengan internet menjadi salah satu alasan dosen dan mahasiswa memilih media yang efektif dan efisien, sehingga mahasiswa dan dosen dapat menyesuaikan penggunaan media sesuai dengan keadaan dan juga kebutuhan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran jarak jauh melalui media online.

Berdasarkan dari pernyataan dosen hasil akhir perkuliahan, nilai mahasiswa dan pemahaman mahasiswa dapat dikatakan cukup, karena tidak begitu

merosot dan sesuai dengan bagaimana tanggapan mahasiswa pada perkuliahan biasanya sehingga dalam aspek kognisi mahasiswa dikatakan tercapai dan cukup.

Aspek Afeksi mahasiswa dikatakan cukup, meski adanya *culture shock*, namun mahasiswa dapat menyesuaikan, dan kembali menyikapi perkuliahan daring dengan baik. Dibentuknya penugasan secara kelompok, sangat mendukung mahasiswa dalam berinteraksi. Sehingga sikap dan emosi mahasiswa juga dikatakan baik, karena adanya pembagian peran dalam penugasan. Sedangkan untuk aspek Psikomotorik, tidak tercapai dengan baik, karena tidak adanya interaksi fisik secara langsung antar mahasiswa selama pembelajaran daring melalui media online.

## Daftar Pustaka

- Agustiani, R. (2018). Pemanfaatan Media Online Sebagai Media Sarana Komunikasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik pada Kalangan Mahasiswa IISIP Yapis Biak. *Jurnal "Gema Kampus"*, 1.
- Ahmad Jalani, H. F. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12.
- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 1.
- Astri Yogatama, L. O. (2009). Information Richness In Organizational Mix Mediated Communication : Coordination across region. *Academia.Edu*, 2-4.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmalaksana, W., & Dkk, R. A. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *KTI Masa Work From Home (WFH) Covid-19*, 1.
- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Harmoni, A. (2018). Media Richness Theory dan Potensi Website sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Universitas Gunadarma*, 2-4.
- I Gusti Agung Ayu Wulandari, G. N. (2020). *Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi*

- Mahasiswa PGSD Undiksha).  
Mimbar PGSD Undishka, 1.
- Irawan, W. (2013). Kekayaan Media (Media Richness), Penerimaan Pengguna (User Acceptance) Dan Kehadiran Sosial Bersama (Social Corpesence) Pada Video Conference. Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka.
- Iriantara, D. Y. (2014). Komunikasi Pembelajaran. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kemenkes. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa. Retrieved November 12, 2020, from [https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-novel-coronavirus-2019-ncov-faq-update-4-februari-2020/#.X7Cm\\_2gzbIU](https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-novel-coronavirus-2019-ncov-faq-update-4-februari-2020/#.X7Cm_2gzbIU)
- Khoirunnissa. (2020). Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, 33-34.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ojo, A. J. (2016). New Media and the Development of Education Sector : Appriasal of Selected Schools. SAGE open , 3.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadhrah, 3.
- Rizki Saga Putra, I. (2020). Media Koomunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. Global Komuniika, 2-3.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta .
- Teori.com, B. (2019, June 25). kumpulan referensi buku. Retrieved from buku teori.com : <https://bukuteori.com/2018/10/31/pengertian-publikasi/>
- World Health Organization South- East Asia Indonesia. (2020). Corona Virus QA For Public. Retrieved from World Health Organization Indonesai: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Yin, R. K. (2019). Studi Kasus Desain & Metode. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

